

PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN MOTIVASI KARIER TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN MELALUI MINAT MENJADI AKUNTAN PROFESIONAL: STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS TADULAKO

Indisti Syawalia¹, Rhesta Ayu Febriyanti², Dian Selastria Efendy³, Erwinskyah⁴, Andi Mattulada Amir⁵

indistiiiiiii@gmail.com¹, restaayu74@gmail.com², dianselastriaeefendy@gmail.com³,
erwinskyahsee@gmail.com⁴, andimattulada@untad.ac.id⁵

Universitas Tadulako

Abstract

This study aims to analyze the influence of professional perception and career motivation on accountant professionalism, with interest in becoming a professional accountant as a mediating variable among students of the Accounting Study Program at Tadulako University. The research employs a quantitative approach using a survey method and is analyzed through path analysis. The results indicate that career motivation has a positive effect on the interest in becoming a professional accountant, while professional perception does not influence this interest. In addition, both professional perception and career motivation are proven to have a positive effect on accountant professionalism. However, the findings also reveal that the interest in becoming a professional accountant does not affect professionalism, and therefore cannot mediate the influence of professional perception or career motivation on accountant professionalism. Thus, student professionalism is more strongly influenced by direct factors such as the understanding of the profession and career motivation rather than career interest. These findings emphasize that although interest may reflect an initial attraction to the profession, factors such as experience, internalization of professional values, and the learning environment play a more significant role in shaping the professionalism of future accountants.

Keywords: Professional Perception, Career Motivation, Accountant Professionalism.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi dan motivasi karier terhadap profesionalisme akuntan dengan minat menjadi akuntan profesional sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan dianalisis melalui analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan profesional, sedangkan

persepsi profesi tidak berpengaruh terhadap minat tersebut. Selain itu, persepsi profesi dan motivasi karier terbukti berpengaruh positif terhadap profesionalisme akuntan. Namun, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa minat menjadi akuntan profesional tidak berpengaruh terhadap profesionalisme, sehingga tidak mampu memediasi pengaruh persepsi profesi maupun motivasi karier terhadap profesionalisme akuntan. Dengan demikian, profesionalisme mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor langsung seperti pemahaman terhadap profesi dan dorongan karier dibandingkan melalui minat berkariere. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun minat dapat mencerminkan ketertarikan awal terhadap profesi, faktor pengalaman, internalisasi nilai profesional, dan lingkungan pembelajaran memiliki peran yang lebih kuat dalam membentuk profesionalisme calon akuntan.

Kata Kunci: Persepsi Profesi, Motivasi Karier, Profesionalisme Akuntan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan profesi akuntansi di era global menuntut akuntan untuk memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme akuntan menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan kualitas laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta kepercayaan publik terhadap profesi tersebut. Akuntan profesional tidak hanya dituntut menguasai kemampuan teknis, tetapi juga memiliki sikap etis, tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesi mereka. Oleh karena itu, pembentukan profesionalisme akuntan perlu dimulai sejak masa Pendidikan, khususnya bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan professional.

Salah satu faktor yang memengaruhi profesionalisme akuntan adalah persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan. Persepsi ini mencakup pandangan mengenai prospek karier, tanggung jawab pekerjaan, serta citra dan nilai sosial profesi. Persepsi yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk menghargai profesi dan menumbuhkan minat untuk menekuninya dengan serius. Penelitian (Wijaya et al., 2023) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan berpengaruh positif terhadap minat mereka memilih profesi akuntan, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan professional di masa depan.

Selain persepsi, motivasi karier juga memegang peran penting dalam kesiapan mahasiswa menekuni profesi akuntan. Motivasi karier mencerminkan dorongan internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan karier, termasuk keinginan memperoleh stabilitas pekerjaan, pengakuan profesional, dan kesempatan pengembangan diri. (Suhendro et al., 2018) menyatakan bahwa motivasi karier menjadi faktor dominan dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi, di mana motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa meningkatkan

kompetensi dan sikap professional sejak awal.

Persepsi profesi dan motivasi karier tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profesionalisme, tetapi melalui minat individu dalam menekuni profesi tersebut. Minat menjadi akuntan profesional berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan persepsi dan motivasi dengan perilaku profesional. (Faradina & Herawati, 2022) mengungkapkan jika minat berkarier sebagai akuntan dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi dan motivasi mahasiswa, sehingga menjadi faktor penting dalam kesiapan menghadapi dunia kerja profesional. Selaras dengan itu, (P. Y. K. Sari et al., 2022) menegaskan bahwa minat yang kuat terhadap profesi akuntan mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada profesionalisme.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi dan motivasi karier memiliki peran penting dalam membentuk profesionalisme akuntan melalui minat menjadi akuntan profesional. Oleh karena itu, studi ini ditujukan guna menganalisis pengaruh persepsi profesi dan motivasi karier terhadap profesionalisme akuntan melalui minat menjadi akuntan profesional, dengan objek penelitian pada mahasiswa Universitas Tadulako. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan akuntansi keperilakuan sekaligus sebagai rujukan bagi institusi pendidikan guna meningkatkan kualitas dan profesionalisme lulusan akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesi akuntan semakin mendapat perhatian dalam dunia bisnis modern karena akuntan memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako sebagai calon akuntan profesional perlu memiliki persepsi, motivasi, minat, dan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai profesionalisme yang akan mereka jalankan di masa depan.

Berbagai faktor berperan dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Penelitian dari (Azizah et al., 2025) menemukan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntansi secara umum berada pada kategori tinggi, demikian pula pelatihan profesional, lingkungan kerja, serta kecerdasan adversity. Namun, minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik masih berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa persepsi yang baik, pelatihan profesional yang memadai, lingkungan kerja yang kondusif, penghargaan finansial, serta kecerdasan adversity berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Dengan

kata lain, semakin baik persepsi, kompetensi profesional, lingkungan kerja, maupun kemampuan menghadapi tekanan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi akuntan publik..

Faktor-faktor tersebut sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan bahwa minat muncul dari keyakinan individu terhadap suatu perilaku, norma sosial, serta persepsi mengenai kendala dan kemudahan yang mungkin dihadapi. Dalam konteks profesi akuntan, persepsi positif mahasiswa terhadap peran dan prospek profesi akan meningkatkan kecenderungan mereka untuk memilih jalur karier tersebut.

Menurut penelitian (Wahyuni & Ayem, 2021) persepsi mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk menjadi akuntan publik. Semakin positif cara mahasiswa memandang profesi ini, semakin besar keinginan mereka untuk menekuni karier sebagai akuntan profesional. Selain itu, dorongan internal seperti motivasi, tujuan karier, dan harapan masa depan juga menjadi penentu penting dalam pembentukan minat mahasiswa akuntansi.

Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa memengaruhi minat dan keputusan karier di bidang akuntansi. Mahasiswa yang memandang profesi akuntansi secara positif cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih jalur karier sebagai akuntan publik. Persepsi yang baik terhadap profesi akuntansi dapat menjadi faktor pendorong dalam menentukan pilihan karier mereka.(Jackling et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Goo, 2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan persepsi positif mengenai peran dan tanggung jawab akuntan cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk melanjutkan karier sebagai akuntan profesional. Hasil statistik deskriptif dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang berarti sebagian besar responden menilai profesi akuntan sebagai pekerjaan yang kredibel dan berkontribusi bagi organisasi.

H1: Persepsi Mahasiswa Akuntansi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional

Motivasi Karir Mahasiswa Akuntansi

Sejumlah penelitian mendukung peran motivasi sebagai faktor penting dalam

pembentukan minat berkarier di bidang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2020) menemukan bahwa motivasi mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki dorongan internal yang kuat untuk berprofesi sebagai akuntan, terutama akuntan publik akan berupaya maksimal untuk mewujudkan tujuan tersebut (Arifianto & Sukanti, n.d.) . Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat dorongan internal dan eksternal yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menekuni karier sebagai akuntan professional.

H2: Motivasi Karier Mahasiswa Akuntansi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional.

Profesionalisme Akuntan

Menurut (Musa, 2019) dalam Code of Ethics for Professional Accountants, salah satu ciri khas profesi akuntansi adalah penerimaan tanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan publik. Kode etik ini menetapkan prinsip fundamental profesionalisme yang menjadi pedoman bagi akuntan profesional dalam menjalankan tugasnya. Penelitian (M. Sari, 2013) menunjukkan bahwa unsur-unsur profesionalisme seperti pelatihan profesional, penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas profesional seseorang melalui pelatihan, etika, dan kompetensi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memilih profesi akuntansi.

Pengakuan profesional merupakan bagian dari aspek profesionalisme yang mencerminkan penghargaan terhadap kompetensi, pencapaian, dan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas profesional. Penelitian yang dilakukan oleh (Imaniah & Purba, 2023) menemukan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dihargai atau diakui, semakin kuat pula minat mahasiswa untuk menekuni profesi akuntansi secara profesional.

H3: Profesionalisme Akuntan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional.

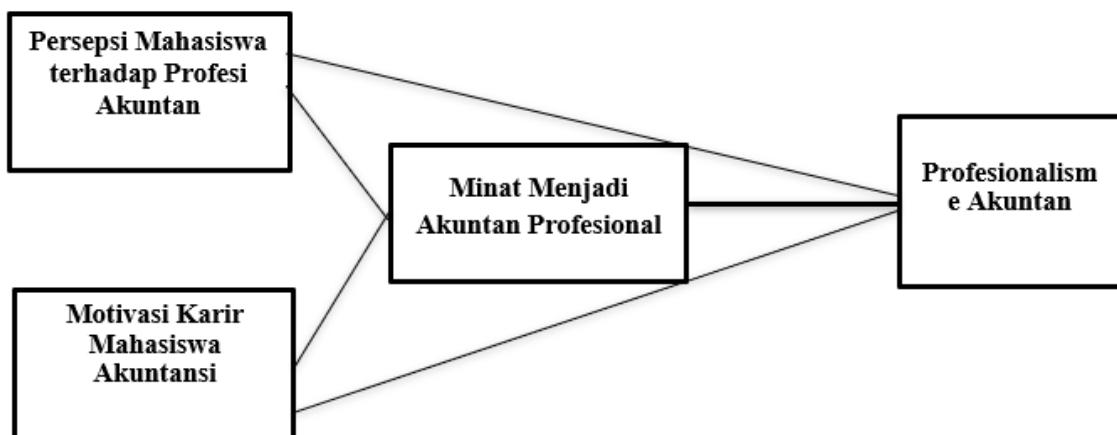
Minat Menjadi Akuntan Profesional

Minat adalah dorongan internal seseorang untuk menyukai atau tertarik pada suatu bidang tertentu. Berdasarkan Teori Karier Kognitif Sosial (Lent et al., 1994), ketertarikan

dasar terhadap suatu disiplin akan bertransformasi menjadi minat karier yang lebih khusus melalui proses mengenali diri, menjelajahi, dan menilai kesempatan karier. Dalam dunia mahasiswa akuntansi, ketertarikan awal terhadap aspek akuntansi akan mendorong terbentuknya minat yang lebih fokus, yaitu keinginan untuk berprofesi sebagai akuntan profesional.

Serta dalam penelitian (Wirianti et al., n.d.) juga menegaskan bahwa minat dan motivasi internal adalah prediktor utama dalam pengembangan minat karier di bidang akuntansi. Dengan demikian, minat awal mahasiswa terhadap profesi akuntansi dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan minat lebih khusus untuk menjadi akuntan profesional.

H4: minat menjadi seorang akuntan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional.



Gambar 1. Model Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Studi ini mempelajari bagaimana persepsi Mahasiswa dan keinginan mereka untuk menjadi Akuntan Profesional berhubungan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya analisisnya berkonsentrasi terhadap data numerikal (angka), untuk diolah menggunakan metode statisc statistik yang diterapkan guna menguji hipotesis (Mutia,2019).Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Tadulako angkatan 2021-2025 yang telah selesai menempuh mata kuliah akuntansi dasar dan lanjutan. Kelompok angkatan 2021-2025 ini dipilih karena dianggap paling dekat dengan isu profesionalisme seorang akuntan. Penelitian ini memperoleh data sebanyak 109 responden. Namun, setelah melalui proses seleksi dan pembersihan data, sebanyak 7 responden dieliminasi sebab tidak sesuai dengan kriteria penelitian serta berpotensi

merusak kualitas data. Sehingga, jumlah data yang diterapkan pada analisis akhir adalah 102 responden. Jumlah tersebut muncul dari proses pengisian selama masa penyebaran yaitu selama 11 hari, bukan dari target angka tertentu.

Jenis data yang diterapkan pada studi ini ialah data primer yang dihimpun langsung dari mahasiswa Universitas Tadulako angkatan 2021-2025 melalui kuesioner online dan diolah menggunakan Warppls 7.0. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima Tingkat untuk menangkap rentang persepsi, motivasi, minat, dan profesionalisme secara implisit. Data primer dipilih agar peneliti dapat melihat kecenderungan nyata mahasiswa Universitas Tadulako tanpa dipengaruhi interpretasi pihak lain. Pengumpulan data dilakukan selama 11 hari dengan memanfaatkan Google-form yang sudah biasa digunakan mahasiswa. Penyebaran dilakukan melalui grup WhatsApp angkatan dan beberapa kontak pribadi untuk memastikan kuesioner benar-benar sampai ke mahasiswa yang sesuai dengan kriteria. Sepanjang masa pengisian, peneliti melakukan pengecekan awal pada jawaban yang masuk guna memastikan tidak ada entri ganda dan tidak ada item yang terlewati. Cara ini membantu mencegah pembersihan data berulang di tahap akhir.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rujukan	Skala
Persepsi Profesi (X1)	Prospek karier Imbalan finansial		
	Tantangan pekerjaan Status sosial profesi	(Satriawan & Kurnianingsih, 2023)	likert
	Kesempatan		
	Pengembangan diri		
Motivasi Karier (X2)	Peluang promosi Pengembangan profesional		
	Stabilitas karier	(Wahyudi et al., 2021)	Likert
	Faktor finansial		
	Kesesuaian kompetensi		

Minat Menjadi	Ketertarikan memilih Profesi		
Akuntan	Akuntan		
Profesional (Z)	Pertimbangan Pasar kerja		
	Penghargaan Finansial	(Kurnia & Hasanah,	
	Pengakuan dan Prestise	2022)	likert
	Profes		
	Kemampuan dan Kesiapan		
	Profesional		
Profesionalisme	Kompetensi teknis		
Akuntan (Y)	Etika dan Integritas	(Mardjono & Solikhan,	
	Komitmen Pengembangan	14 C.E.)	likert
	Profesional		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako pada tahun akademik 2025/2026. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden

Tabel 2. Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin	Angkatan					Jumlah	Presentase
	2021	2022	2023	024	2025		
Laki-Laki	1	1	2	27	0	31	30,4%
Perempuan	5	3	5	56	2	71	69,6%
Total	6	4	7	83	2	102	100%

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2025

Tabel 2 menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.

Responden berasal dari 5 angkatan yang masih aktif mengikuti perkuliahan, yaitu angkatan 2021 hingga 2024. Jumlah responden terbanyak berasal dari angkatan 2024. Namun, menurut jenis kelamin, perempuan mendominasi jumlah responden dengan total 71 orang dan laki-laki 31 orang.

Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan memastikan bahwa setiap indikator benar-benar merepresentasikan konstruk yang ingin diukur. Suatu indikator dinilai valid apabila memiliki nilai loading tinggi pada variabelnya, karena hal tersebut mengungkapkan jika indikator mampu menjelaskan konstruk dengan baik. Dalam penelitian ini, batas minimum loading factor yang diterapkan adalah 0,70. Meskipun demikian, indikator dengan nilai loading antara 0,50 hingga 0,70 masih bisa dipertahankan apabila terdapat dukungan teori yang kuat. Selain itu, validitas konvergen juga dievaluasi melalui Average Variance Extracted (AVE). AVE menunjukkan proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh suatu variabel. Suatu variabel dinilai memenuhi kriteria validitas konvergen jika memperoleh AVE yang nilainya di atas 0,50.

Tabel 3. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Hasil
Persepsi Profesi (X1)	LP1	0.615	Valid
	LP2	0.683	Valid
	LP3	0.693	Valid
	LP4	0.803	Valid
	LP5	0.599	Valid
Motivasi Karier (X2)	MK1	0.859	Valid
	MK2	0.721	Valid
	MK3	0.798	Valid
	MK4	0.776	Valid
	MK5	0.798	Valid
Minat Menjadi Akuntan Profesional ((Z))	PA1	0.813	Valid
	PA2	0.797	Valid
	PA3	0.857	Valid
	PA4	0.824	Valid
	PA5	0.839	Valid
Profesionalisme Akuntan (Y)	MMAP1	0.770	Valid
	MMAP2	0.859	Valid

	MMAP3	0.841	Valid
	MMAP4	0.755	Valid
	MMAP5	0.723	Valid

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

Tabel 3 menunjukkan hasil dari Uji Validitas konvergen berdasarkan dari nilai outer loading. Dimana seluruh varibel dari indikator diatas dinyatakan semua valid karena setiap variabel mendapatkan nilai melebihi 0,50. Validitas Konvergen dikuatkan pula dengan nilai Average Variance Extracted (AVE), yang akan ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	AVE
Persepsi Profesi (X1)	0.566
Motivasi Karier (X2)	0.627
Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z)	0.683
Profesionalisme Akuntan (Y)	0.626

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

Tabel 4 menggambarkan temuan bahwaseluruh varibel memiliki nilai validitas melebihi 0,50. Ini mengungkapkan jika seluruh variabel mampu menjelaskan sebagian besar varians dari indikator-indikatornya. Dengan demikian, seluruh varibel dianggap valid dan konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud. Nilai AVE yang memadai menegaskan bahwa Indikator memiliki keterkaitan yang kuat dengan variabelnya, sehingga model pengukuran layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Validitas Diskriminan

Tabel 5 menyajikan nilai cross-loading sebagai dasar pengujian validitas diskriminan. Suatu indikator dinilai valid jika nilai loading-nya pada variabel asal lebih tinggi daripada loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang ditampilkan, seluruh indikator mempunyai nilai outer loading tertinggi pada variabel yang diwakilinya. Dengan demikian, setiap indikator mampu membedakan variabel asalnya dari variabel lain, sehingga validitas diskriminan dalam penelitian ini dinyatakan terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	Z	Y
Persepsi Profesi (X1)	(0.682)			
Motivasi Karier (X2)	0.585	(0.792)		
Minat Menjadi Akuntan	0.467	0.775	(0.826)	

Profesional (Z)				
Profesionalisme Akuntan (Y)	0.621	0.549	0.459	(0.791)

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

Nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel laten lebih tinggi daripada nilai korelasi antara variabel laten tersebut dan variabel laten yang lain, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5. Dengan demikian, semua variabel memenuhi syarat validitas diskriminan.

Uji Realibilitas

Pengujian Reliabilitas pada studi ini dijalankan melalui penggunaan dua ukuran utama, yakni Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Kedua ukuran ini diterapkan guna menilai konsistensi internal dari setiap konstruk, sehingga dapat dipastikan bahwa indikator-indikator yang diaplikasikan benar-benar dapat mengukur variabel yang dikehendaki secara stabil. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach's Alpha maupun Composite Reliability di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk tersebut mempunyai tingkat keterandalan yang tinggi dan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Tabel 6 berikutnya akan menyajikan nilai untuk Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Tabel 6. Nilai Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Profesi (X1)	0.708	Reliabel
Motivasi Karier (X2)	0.850	Reliabel
Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z)	0.884	Reliabel
Profesionalisme Akuntan (Y)	0.849	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

Tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) di $> 0,70$. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator mempunyai konsistensi internal yang baik serta dapat menilai konstruk secara stabil. Sehingga, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan memenuhi standar reliabilitas penelitian.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian internal model dilakukan dengan pemaknaan nilai R^2 . Nilai R-square (R^2) dapat diterapkan guna mengukur tingkat variasi perubahan antara variabel bebas dan terikat. Pengaruh antara variabel bebas dan terikat diukur dengan tabel hasil nilai persegi R^2 berikut:

Tabel 7. R-Square

Keterangan	R-Square
Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z)	0.610
Profesionalisme Akuntan (Y)	0.465

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

Tabel diatas menunjukkan jika nilai R-Square pada Minat menjadi Akuntan Profesional (Z) adalah 0.610. Artinya, variabel Persepsi Profesi (X1) dan Motivasi Karier (X2) mampu menjelaskan 61,0% variasi Minat menjadi Akuntan Profesional (z)

Sedangkan, sisanya yakni 39,0% diuraikan melalui variabel lain di luar kajian ini. Selanjutnya, nilai R-Square untuk Profesionalisme Akuntan(Y) adalah 0.465. Ini berarti bahwa Persepsi Profesi (X1), Motivasi Karier (X2), dan Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z) mampu menjelaskan 46,5% variasi pada variabel Y. Sementara sisanya yakni 54,5% diuraikan dengan faktor lain yang tidak termasuk pada model studi ini.

Model Fit and Quality Indices

Tabel 8. Model Fit and Quality Indices

Model Fit and Quality Indices	Fit Criteria	Analysis Result	Keterangan
Average path coefficient (APC)	p <0.05	0.314 (P<0,001)	Good
Average R-squared (ARS)	p <0.05	0.538 (P<0,001)	Good
Average adjusted R-squared (AARS)	p <0.05	0.524 (P<0,001)	Good
Average block VIF (AVIF)	Acceptable if <= 5, Ideally <= 3.3	1.950	Ideal
Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if <= 5, Ideally <= 3.3	2.318	Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	Small> = 0.1,	0.568	Large

	Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36		
Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7 , Ideally = 1	1.000	Ideal
R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if ≥ 0.9 , Ideally = 1	1.000	Ideal
Static suppression ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Ideal
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7	1.000	Ideal

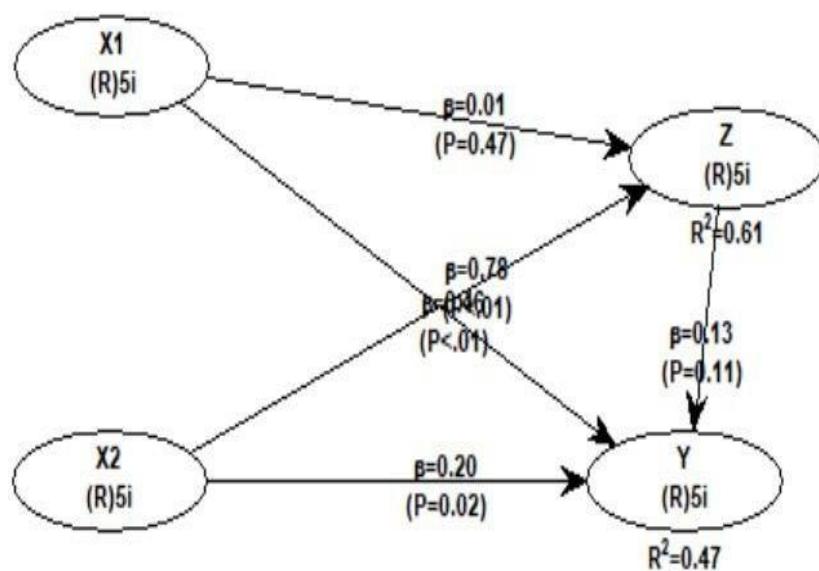
Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

Evaluasi kelayakan model berdasarkan indeks Model Fit dan Quality dari WarpPLS menunjukkan bahwa model sudah bekerja dengan baik. Nilai Average Path Coefficient (APC) sebesar 0.314 dengan $p < 0.001$ menandakan bahwa hubungan antarvariabel dalam model signifikan. Nilai Average R-squared (ARS) sebesar 0.538 dan Average Adjusted R-squared (AARS) sebesar 0.524, keduanya dengan $p < 0.001$, mengungkapkan jika model mampu menguraikan variabel dependen secara cukup baik. Nilai AVIF (1.950) dan AFVIF (2.318) berada jauh di bawah batas 5, artinya tidak ada masalah multikolinearitas di dalam model. Tingkat kesesuaian model juga tergolong kuat, ditunjukkan oleh nilai Tenenhaus Goodness of Fit (GoF) sebesar 0.568, yang masuk kategori besar.

Selain itu, beberapa indeks kelayakan lainnya seperti SPR (1.000), RSCR (1.000), SSR (1.000), dan NLBCDR (1.000) semuanya memenuhi standar minimum, yang berarti model stabil dan tidak mengalami masalah statistik seperti konflik arah hubungan atau efek penekanan. Secara keseluruhan, semua indikator mengungkapkan jika model yang diaplikasikan telah memadai serta memiliki kualitas yang baik.

Analisi Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dijalankan melalui pengamatan nilai path coefficients dan p-values pada output WarpPLS. Suatu hubungan dinyatakan signifikan jika p nilainya berada di bawah 0,05. Tabel X menyajikan hasil pengujian untuk semua jalur dalam model.

**Gambar 2 Diagram Path Model Penelitian***Sumber: Pengolahan Data Dengan WarpPLS 7.0***Tabel 9. Uji Hipotesis**

Hubungan Antar Variabel	Koefisien (β)	P-Values	Keterangan
Persepsi Profesi (X1) >			
Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z)	0.008	0.469	Hipotesis Ditolak
Motivasi Karier (X2) >			
Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z)	0.776	<0.001	Hipotesis Diterima
Persepsi Profesi (X1)			
>Profesionalisme	0.460	<0.001	Hipotesis Diterima
Akuntan (Y)			
Motivasi Karier (X2)			
Profesionalisme	0.199	0.025	Hipotesis Diterima
Akuntan (Y)			

Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z)> Profesionalisme Akuntan (Y)	0.125	0.110	Hipotesis Ditolak
---	-------	-------	-------------------

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

1. Variabel Persepsi Profesi mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,008 dengan arah positif, namun memiliki nilai signifikansi $0,469 > 0,05$, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional. Dengan demikian:
 H1: Persepsi Profesi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional, ditolak.
2. Variabel Motivasi Karier menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,776 bernilai positif serta memiliki nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, yang berarti pengaruhnya signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional. Dengan demikian:
 H2: Motivasi Karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Profesional, diterima.
3. Variabel Persepsi Profesi memiliki koefisien jalur sebesar 0,460 dengan arah positif dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Akuntan. Dengan demikian:
 H3: Persepsi Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Akuntan, diterima.
4. Variabel Motivasi Karier memperoleh koefisien jalur sebesar 0,199 bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan terhadap Profesionalisme Akuntan. Dengan demikian:
 H4: Motivasi Karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Akuntan, diterima.
5. Variabel Minat Menjadi Akuntan Profesional memiliki koefisien jalur sebesar 0,125 dengan arah positif, namun nilai signifikansinya sebesar $0,110 > 0,05$, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap Profesionalisme Akuntan. Dengan demikian:
 H5: Minat Menjadi Akuntan Profesional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profesionalisme Akuntan, ditolak.

Tabel 10. Uji Mediasi

Path	Pengaruh Tidak Langsung	P-value
X1 -> Z -> Y	0.001	0.494
X2 -> Z -> Y	0.097	0.091

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2025

1. Tabel uji mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Persepsi Profesi (X1) terhadap Profesionalisme Akuntan (Y) melalui Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z) adalah 0.001 dengan nilai p-value 0,494. Karena 0,494 lebih besar dari 0.05, jalur tidak langsung tersebut tidak signifikan. Ini berarti Persepsi Profesi (X1) dan Profesionalisme Akuntan (Y) tidak dapat diatur oleh keinginan untuk menjadi akuntan profesional (Z). Oleh karena itu,
H6: Persepsi Profesi berdampak positif dan signifikan terhadap profesionalisme akuntan melalui keinginan untuk menjadi akuntan profesional, ditolak.
2. Tabel menunjukkan pengaruh tidak langsung Motivasi Karier (X2) terhadap Profesionalisme Akuntan (Y) melalui Minat Menjadi Akuntan Profesional (Z) sebesar 0,097 dengan p-value 0,091. Karena 0,091 lebih besar dari 0.05, jalur tidak langsung tidak signifikan. Ini berarti Motivasi Karier (X2) dan Profesionalisme Akuntan (Y) tidak sejalan. Oleh karena itu,
H7: Minat Menjadi Akuntan Profesional berdampak positif dan signifikan terhadap profesionalisme akuntan ditolak.

PEMBAHASAN

Persepsi mengenai profesi adalah cara mahasiswa menilai profesi akuntan, termasuk dalam hal masa depan karier, posisi sosial, tantangan dalam pekerjaan, serta peluang untuk pengembangan diri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa persepsi terhadap profesi tidak berdampak pada keinginan untuk menjadi seorang akuntan professional. Berdasarkan temuan ini ditemukan bahwa cara mahasiswa memandang profesi akuntan baik dari segi prospek, status sosial, maupun tantangan pekerjaan belum mampu mendorong mereka untuk benar-benar berminat mengejar karier sebagai akuntan profesional.

Secara praktis, hasil ini menggambarkan fenomena yang cukup umum banyak mahasiswa yang menganggap profesi akuntan sebagai pekerjaan yang penting dan dihormati, tetapi persepsi tersebut belum cukup kuat untuk mendorong mereka menentukan pilihan karier yang spesifik. Minat karier mahasiswa tampaknya lebih dipengaruhi oleh dorongan pribadi atau motivasi internal dibandingkan gambaran umum tentang profesi.

Hasil ini berbeda dengan penelitian (Goo, 2022; Jackling et al., 2012) yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai profesi dapat berpengaruh terhadap minat menjadi

akuntan profesional. Motivasi karier merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat mahasiswa ingin mencapai tujuan karier tertentu, seperti stabilitas pekerjaan, promosi, kesempatan berkembang, dan kesesuaian kompetensi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa Motivasi terhadap karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan professional. Hasil dari penelitian hipotesis ini sejalan dengan penelitian oleh (Arifianto & Sukanti, n.d.; Febrianti, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor pendorong utama dalam pembentukkan minat menjadi seorang akuntan professional.

Pengakuan profesional merupakan bagian dari aspek profesionalisme yang berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memahami nilai-nilai etika, komitmen, serta tanggung jawab dalam profesi akuntan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa profesionalisme sebagai seorang akuntan berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan professional. Mahasiswa yang memandang profesi akuntan sebagai profesi yang penting dan bernilai tinggi cenderung memiliki perilaku profesional yang lebih unggul, seperti integritas, disiplin, dan komitmen. Pandangan yang baik terhadap profesi ini mendorong mahasiswa untuk lebih menghargai fungsi akuntan, sehingga mereka termotivasi untuk bertindak secara profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imaniah & Purba, 2023; M. Sari, 2013) yang menunjukkan bahwa faktor profesionalisme dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memilih dan menekuni profesi akuntansi.

Minat menjadi adalah ketertarikan individu untuk memilih profesi sebagai jalur karier masa depan. Minat bisa menjadi suatu dorongan internal seseorang untuk menyukai atau tertarik pada suatu bidang tertentu. Namun, berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa minat tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme untuk menjadi seorang akuntan professional. Ketertarikan mahasiswa terhadap profesi akuntan tersebut belum cukup mendorong munculnya sikap profesionalisme dari dalam diri untuk menjadi seorang akuntan professional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari (Lent et al., 1994; Wirianti et al., n.d.) yang menyatakan bahwa minat menjadi akuntan professional menjadi faktor pendukung untuk menjadi seorang akuntan professional.

Meskipun demikian dari hasil Uji Mediasi ditemukan bahwa minat menjadi akuntan profesional tidak mampu menjembatani hubungan antara persepsi mengenai profesi dan

profesionalisme akuntan. Meskipun persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntansi berpengaruh positif, persepsi tersebut belum berpengaruh positif dalam membentuk minat yang kemudian mendorong profesionalisme. Dengan demikian, meskipun mahasiswa menilai profesi akuntan sebagai pekerjaan yang memiliki prospek dan nilai sosial yang tinggi, penilaian tersebut belum berkembang menjadi dorongan yang membuat mereka ingin membangun sikap profesional. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dijelaskan oleh (Wirianti et all,2021), yang mengungkapkan jika persepsi dan minat dapat berhubungan dengan pilihan karier, tetapi tidak selalu berpengaruh terhadap pembentukan profesionalisme tanpa faktor pendukung lainnya.

Selain itu, hasil penelitian penulis juga mengungkapkan jika meskipun motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan profesional, minat tersebut tetap tidak mampu memediasi hubungan antara motivasi karier dan profesionalisme. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mengejar karier akuntansi belum tentu mampu mengembangkan sikap profesional hanya melalui rasa tertarik terhadap profesi tersebut. Temuan ini selaras dengan temuan yang dipublikasikan dalam (Desti et all, 2023), yang menjelaskan bahwa minat mahasiswa lebih berhubungan dengan kecenderungan memilih karier, namun belum cukup untuk membentuk profesionalisme tanpa adanya pengalaman praktik, penguatan etika, dan pembiasaan kerja profesional.

Secara keseluruhan, meskipun beberapa variabel dalam penelitian penulis menunjukkan adanya hubungan yang berpengaruh positif, minat menjadi akuntan profesional tetap tidak dapat berperan sebagai variabel perantara. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh faktor yang lebih kompleks, seperti pengalaman magang, pembelajaran etika, serta komitmen pribadi terhadap profesi. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, minat saja tidak cukup untuk membentuk perilaku profesional yang diharapkan dari seorang calon akuntan.

KESIMPULAN

Studi ini dijalankan guna melihat bagaimana persepsi terhadap profesi dan motivasi karier mempengaruhi profesionalisme akuntan. Dengan minat menjadi akuntan profesional sebagai variabel mediasi, faktor mediasi digunakan untuk mengamati pengaruh ini. Temuan studi mengungkapkan jika baik persepsi profesi maupun motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional, tetapi persepsi profesi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut. Sebaliknya, persepsi profesi

dan motivasi karier terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme akuntan. Meskipun terbukti bahwa motivasi karier meningkatkan minat mahasiswa, efeknya tidak sampai pada peningkatan profesionalisme. Demikian pula, persepsi profesi tidak cukup kuat untuk menumbuhkan minat yang dapat membantu seseorang menjadi lebih profesional. Secara keseluruhan, pemahaman tentang profesi dan dorongan karier lebih memengaruhi profesionalisme mahasiswa daripada minat dalam karier. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya perguruan tinggi untuk mendorong dan menanamkan profesionalisme melalui proses pendidikan untuk mencetak akuntan yang kompeten dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, F., & Sukanti. (n.d.). View of PENGARUH MOTIVASI DIRI DAN PERSEPSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Retrieved December 5, 2025, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/2700/2253>
- Azizah, N., Nugraha, N., & Mardiani, R. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di PTN Se-Bandung Raya). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 04(02), 204–209.
- Faradina, P. R., & Herawati, N. T. (2022). Determinasi Minat Berkariernya Mahasiswa Sebagai Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 477–489. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Febrianti, R. (2020). Analisis pengaruh persepsi profesi dan motivasi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 101–114.
- Goo, E. E. K. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1), 1–15.
- Imaniah, N., & Purba, M. A. (2023). ANALLISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK. *Scientia Journal*, 5(4).
- Jackling, B., De Lange, P., Phillips, J., & Sewell, J. (2012). Attitudes towards accounting: Differences between Australian and international students. *Accounting Research Journal*, 25(2), 113–130. <https://doi.org/10.1108/10309611211287305>
- Kurnia, I. H., & Hasanah, A. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

MINAT MAHASISWA UNTUK BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK. JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING, 6(2), 305–313.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/JVBE.1994.1027>

Mardjono, E. S., & Solikhan, B. (14 C.E.). PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK : PERSPEKTIF ATAU TRIGER KUALITAS LULUSAN AKUNTANSI DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11, 103–119.

Musa, B. K. (2019). Professionalism and Ethics of Accounting in Financial Reporting: An Overview of Nigerian Scenerio. *European Scientific Journal ESJ*, 15(25), 224–238. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n25p224>

Sari, P. Y. K., Wardany, S., & Listya, K. (2022). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MINAT DALAM MELANJUTKAN PROFESI AKUNTAN (studi kasus mahasiswa Universitas Al-Azhar Medan). *Jurnal Widya*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.54593/awl.v3i1.50>

Satriawan, R., & Kurnianingsih, R. (2023). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK. *Journal Competency of Business*, 7, 64–83.

Suhendro, W., Jibrail, A., & Permatacita, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jebi.v2i2.63>

Wahyudi, P. E., Heryanda, K. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PURI LUMBUNG COTTAGES RESTAURANT AND SPA MUNDUK. JMPP (JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA), 4(1).

Wahyuni, A. N., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik dengan Asas Kemandirian sebagai Variabel Moderasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 1. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.393>

Wijaya, R. S., Falakh, F., & Dika, R. P. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 22–35. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.626>

Wirianti, Pahala, I., & Fauzi, A. (n.d.). View of Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 02, 196–214. <https://doi.org/https://www.doi.org/XX.XXXX/Jurnal>

Wirianti, N., Nasution, M. I., & Suharyono. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Karier sebagai Akuntan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan*

- Keuangan, 9(2), 159–170.
- Siregar, F. R., & Nasution, M. A. (2023). Pengaruh Minat, Pengetahuan, dan Lingkungan terhadap Pilihan Karier di Bidang Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Kebijakan*, 4(1), 45–56.
- Wahyuni, S., & Illu, A. R. (2023). Motivasi sebagai Variabel Mediasi Kompensasi terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7(3), 929–939. ISSN 2614-4670 (p), 2598-8174 (c).